

MENYAMBUT KEDATANGAN IMAM MAHDI

Oleh: Danial Anwar

**Konsekuensi dari persaksian kita, bahwa
“Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya”,
adalah mengimani segala yang diberitakan oleh
Nabi kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa
sallam**

Rasulullah saw., bersabda

“Sungguh, bumi ini akan dipenuhi oleh kezaliman dan kesemena-menaan. Dan apabila kezaliman serta kesemena-menaan itu telah penuh, maka Allah SUBHANAHU WA TA’ALA ., akan mengutus seorang laki-laki yang berasal dari umatku, namanya seperti namaku, dan nama bapaknya seperti nama bapaku (Muhammad bin Abdullah). Maka ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana ia (bumi) telah dipenuhi sebelum itu oleh kezhaliman dan kesemena-menaan. Di waktu itu langit tidak akan menahan setitis pun dari titisan airnya, dan bumi pun tidak akan menahan sedikit pun dari tanaman-tanamannya. Maka ia akan hidup bersama kamu selama 7 tahun, atau 8 tahun, atau 9 tahun.” (HR. Thabrani)

“Ketika kalian melihatnya (kehadiran Imam Mahdi), maka berbai’at-lah dengannya walaupun harus merangkak-rangkak di atas salju karena sesungguhnya dia adalah Khalifatullah Al-Mahdi.” (HR Abu Dawud)

Telah mengabarkan kepadaku Sa’id bin Abi Ayyub dari Syarahil bin Yazid Al-Ma’afiri dari Abu ‘Alqamah dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau pernah bersabda:

"Sesungguhnya Allah akan membangkitkan pada permulaan setiap abad seorang mujaddid atau pembaharu yang akan memperbaharui bagi mereka agama mereka.”

Mujaddid dibangkitkan oleh Allah dalam rangka merealisasi jaminan Allah Ta’ala tentang keutuhan dan keterpeliharaan Al- Qur'an yang sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُمُ حَافِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan DZIKRA (Al-Qur'an) dan sesungguhnya kami pula yang benar-benar memeliharanya.

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir dan yang paling sempurna sebagaimana ISLAM juga agama terakhir yang juga merupakan agama sempurna. Tidak ada

Kitab Suci diatas permukaan dunia yang bisa mengungguli Al-Qur'an sebagaimana juga Islam adalah merupakan agama yang terunggul dan dimenangkan oleh Allah atas semua Agama.

Bahwa MUJADDID yang dijanjikan Nabi Muhammad SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM untuk menyelesaikan kemelut umat Islam itu adalah diangkat oleh Tuhan sendiri, ini jelas dalam perkataan awal dari hadits itu yakni INNALLAHA YAB'ATSU (Sesungguhnya Allah akan mengangkat). Jadi MUJADDID bukan ditunjuk oleh seorang manusia dan tidak pula diangkat para pengikut.

Mujaddid yang dijanjikan itu akan datang pada permulaan setiap abad Hijri.

Dan masih tentang mujaddid, sesuai dengan arti katanya , yang menurut syara' bisa diartikan sebagai orang-orang melahirkan kembali sunnah-sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam., ketika merajelanya bid'ah dalam Islam.

Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa hadits yang berisi nubuatan dari Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam., yang memberi tahukan keadaan umat Islam sepeninggal beliau, sebagai berikut:

1. Bahwa keadaan umat Islam selama tiga abad pertama tetap baik, tetapi kemudian akan tersiar kedustaan (Bukhari). **Dari Ali r.a katanya Rasulullah s.a.w bersabda, "Sudah**

hampir tiba suatu zaman, yang mana ketika itu tidak ada lagi yang ada dalam Islam kecuali namanya sahaja, tidak ada yang tinggal dalam al-Quran kecuali tulisannya. Masjid mereka ketika itu megah tetapi kosong daripada petunjuk. Ulama' mereka merupakan makhluk paling jahat di bawah kolong langit. Dari mereka (ulama' itu) keluar fitnah dan kepada mereka juga kembalinya". (HR. AL-BAIHAQI)

2. Bahwa ummat Islam akan terpecah belah menjadi 73 golongan dan dari itu, hanya satu golongan saja yang akan masuk sorga.

“Dari Abu Hurairah ia berkata : “Telah bersabda Rasulullah SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM. Kaum Yahudi telah terpecah menjadi 71 golongan atau 72 golongan dan Kaum Nashrani telah terpecah menjadi 71 golongan atau 72 golongan dan ummatku akan terpecah menjadi 73 golongan”.

Hadits tersebut diriwayatkan oleh :

- Abu Dawud : Kitabus Sunnah, 1 bab Syarhus Sunnah 4 : 197-198 nomor hadits 4596. Dan hadits di atas adalah lafadz Abu Dawud.
- Tirmidzi : Kitabul Iman, 18 bab Maa ja'a fi 'Iftiraaqi Hadzihil Ummah, nomor 2778

dan ia berkata : Hadits ini HASAN SHAHIH. .

- Ibnu Majah : 36 Kitabul Fitan, 17 bab Iftiraaqil Umam, nomor 3991.
 - Imam Ahmad dalam Musnadnya 2 : 332 tanpa menyebutkan kata Nashara.
 - Hakim dalam kitabnya : Al-Mustadrak : Kitabul Iman 1 : 6 dan ia berkata : Hadits ini banyak sanadnya dan berbicara masalah pokok-pokok agama.
 - Ibnu Hibban dalam kitab Mawaariduzh-Zhan'aam: 31 Kitabul Fitan, 4 bab Iftiraaqil Umam, halaman 454 nomor 1834.
 - Abu Ya'la Al-Mushiliy dalam kitabnya Al-Musnad : Musnad Abu Hurairah.
 - Ibnu Abi 'Ashim dalam kitab "As-Sunnah", bab 19-bab Fima Akhbara Bihin Nabi Anna Ummatahu Sataf Tariqu juz I hal. 33 nomor 66.
 - Ibnu Baththah Fil Ibanatil Kubra : bab Dzikri Iftiraaqil Umma Fiidiiniha, Wa'alakam Tartaraqul Ummah ?. juz I hal. 228 nomor 252.
 - .Al-Aajurriy dalam kitabnya "Asy-Syari'ah" bab Dzikri Iftiraaqil Umam halaman 15.
3. Bahwa dajjal akan keluar dan mengadakan hal hal yang bukan-bukan dalam Islam (Muslim).

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Hudzaifah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Dajjal itu buta matanya sebelah kiri, berambut keriting, mempunyai surga dan neraka. Maka nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka" [Shahih Muslim, Kitabul Fitn wa Asyrothis Sa 'ah, Bab Dzikir Ad-Dajjal 18: 60-61]

Dan diriwayatkan pula oleh Imam Muslim dari Hudzaifah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Artinya : Sunguh aku lebih mengetahui apa yang menyertai Dajjal. Ia akan bersama dua buah sungai yang mengalir, yang satu kelihatan mengalirkan air dan satunya lagi kelihatan mengalirkan api yang menyala-nyala, maka hendaklah ia mendatangi sungai yang kelihatan berisi api itu, dan hendaklah ia pejamkan matanya, karena yang nampak api itu adalah air yang dingin" [Shahih Muslim 18 : 61]

4. Bahwa ummat Islam akan mengikuti kelakuan orang-orang Jahudi dan Nasrani, sehingga jika diantara mereka ada yang masuk lobang

biawak diantara umat Islampun ada yang akan masuk kedalamnya (Bukhari dan Muslim).

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. berkata, Bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. bersabda, "Kamu akan mengikuti jejak langkah umat-umat sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga jikalau mereka masuk ke lubang biawak pun kamu akan mengikuti mereka." Sahabat bertanya, "Ya Rasulullah Apakah Yahudi dan Nasrani yang kau maksudkan?" Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. menjawab, "Siapa lagi kalau bukan mereka". (Riwayat Muslim)

Dan dalam sejarah Islam ini telah terjadi. Nama Mujaddid-Mujaddid abad abad sampai abad ketiga belas sudah disebutkan dalam sebuah buku yang bernama HUAJUL KIRAMAH karangan Nawab Shiddiq Hasan Khan (Bahasa Parsi). Dalam buku itu pada halaman 135-139 tercantum nama-nama Mujaddid dimulai abad ke 1 sampai 14 sbb:

1. UMAR BIN ABDUL AZIZ.
2. IMAM SYAFEI dan setengah orang mengatakan AHMAD BIN HAMBAL.
3. ABU SYARAH atau ABU HASAN ASY'ARI
4. ABU UBaidULLAH
5. IMAM GHAZALI
6. ABDUL QADIR AL JAILANI
7. IBNU THAIMIYAH

8. IBNU HAJAR ASQALANI
9. IMAM SUYUTHI
10. IMAM MUHAMMAD THOHIR GUJARATI
11. ALFUSANI SARHINDI
12. SYEKH WALIYULLAH MUHADITS
DELHI
13. SAYID AHMAD BARALEWI

Tentang Mujaddid abad ke-14 Hijriah dikatakan:

“dan pada permulaan abad ke-14, yang masih tinggal sepuluh tahun lagi, apabila terjadi datangnya Mahdi dan turunnya Isa a.s., mereka akan merupakan Mujaddid dan Mujta-hid”.(Ibid: Hal 139) [Nawab Siddiq Hassan menulis bukunya 10 tahun sebelum memasuki abad 14 H, dia berkeyakinan Mujaddid abad 14 itulah Al-Masih yg dijanjikan dan juga Mahdi. Mungkin dia melihat bahwa kedatangan Al-Masih nya bani Israel adalah 14 abad setelah Nabi Musa, begitupula Al-Masih nya umat Islam akan turun 14 abad setelah Nabi Suci Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam]

Telah bersabda Rasulullah saw.,

“Pada akhir zaman akan muncul seorang khalifah yang berasal dari umatku, yang akan melimpahkan harta kekayaan selimpahlimpahnya. Dan ia sama sekali tidak akan menghitung-hitungnya.” (HR. Muslim dan Ahmad)

Mengimani kemunculannya

Konsekuensi dari persaksian kita, bahwa “Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya”, adalah mengimani segala yang diberitakan oleh Nabi kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam,

Bahkan Allah Subhanahu wa Ta’ala telah tegaskan:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.” (Al-Hasyr: 7)

Ini menunjukkan wajibnya beriman dengan segala yang diberitakan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, baik berita yang terkait dengan apa yang telah lalu atau yang akan datang. Termasuk di antaranya adalah akan munculnya Imam Mahdi.

Berita akan munculnya sosok penegak sunnah nan adil itu telah disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam banyak hadits. Bahkan sebagian besar ulama menyatakan bahwa haditsnya mencapai derajat mutawatir secara makna, sehingga **tiada lagi celah bagi siapapun untuk mengingkarinya.**

Di antara ulama yang menyatakan kemutawatiran hadits-haditsnya adalah Abul Hasan Muhammad bin Husain As-Sijzi (wafat 363 H), Muhammad Al-Barzanji (wafat 1103 H), As-Safarini, As-Sakhawi,

Asy-Syaukani, Shiddiq Hasan Khan, Al-Kattani, dan lain-lain rahimahumullah.

Dan para ulama yang menyebutkan keshahihan hadits tentang Imam Mahdi sangat banyak, dari kalangan ulama terdahulu maupun belakangan. Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu telah menyebutkan sebagian nama mereka, di antaranya 16 ulama yang saya sebutkan sebagiannya: Abu Dawud, Al-Qurthubi, Ibnu Taimiyyah, Adz-Dzahabi, Ibnul Qayyim, dan Ibnu Hajar rahimahumullah.

Sehingga ini menjadi salah satu akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. As-Safarini mengatakan:

“Telah banyak riwayat yang menyebutkan akan munculnya Imam Mahdi sehingga mencapai derajat mutawatir secara makna. Dan itu telah tersebar di kalangan Ahlus Sunnah sehingga teranggap sebagai aqidah mereka...” - beliau menyebut hadits, atsar serta nama para sahabat yang meriwayatkannya, lalu beliau berkata- “Dan telah diriwayatkan dari para sahabat yang disebutkan dan selain mereka dengan riwayat yang banyak, juga dari para tabi’in setelah mereka, yang dengan semua itu memberi faedah ilmu yang pasti. Maka mengimani munculnya Mahdi adalah wajib sebagaimana telah ditetapkan oleh para ulama dan tertulis dalam akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. (Lawami’ul Anwar Al-Bahiyyah, 2/84)